



THE INFLUENCE OF THE WELDING PRACTICE LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMKN 2 SERANG

Enok Warni*, Hamid Abdillah, Ikhsanudin

Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Cipare, Kota Serang, Banten 42117.
enokwarni64@gmail.com*; hamid@untirta.ac.id; ikhsanudin@untirta.ac.id

ABSTRACT/ABSTRAK

The learning environment is an important factor that can influence students' success in the learning process. However, in reality, many students have not yet experienced optimal support from their learning environment, resulting in less-than-maximum learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the welding practice learning environment on students' learning outcomes at SMK Negeri 2 Serang. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The study was conducted at SMK Negeri 2 Serang during the even semester of the 2025/2026 academic year, with data collection carried out from April to June 2025. The population of this study consisted of Phase F students, or grade XI students of the Welding Engineering expertise program at SMK Negeri 2 Serang, totaling 104 students across three classes. The sample used in this research was 51 students, determined using Slovin's formula (10%). The research instrument was a questionnaire distributed to 51 grade XI Welding Engineering students. The research procedure began with an initial observation to identify the condition of the learning environment at SMK Negeri 2 Serang, followed by the preparation of research instruments in the form of questionnaires, validity and reliability testing, questionnaire distribution to respondents, collection of students' learning outcomes, and finally data analysis. The data analysis techniques employed included validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, and partial tests. The results showed that the coefficient of determination (R^2) was 0.495 (49.5%), with a significance value of 0.000, which means $0.000 < 0.05$. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that there is a significant influence of the learning environment (X) on learning outcomes (Y).

Lingkungan belajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum merasakan dukungan optimal dari lingkungan belajar, sehingga hasil belajar mereka belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar praktik pengelasan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Serang. Penelitian ini dilakukan

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received
06 August 2025

First Revised
15 September 2025

Accepted
07 November 2025

Online Date
10 November 2025

Publication Date
01 December 2025

Keywords:

Environment; Learning
outcomes; Learning
Vocational Education;
Quantitative; Welding
Engineering

Kata kunci:

Hasil Belajar; Kuantitatif;
Lingkungan
Belajar; Pendidikan
Kejuruan; Teknik
Pengelasan

pada waktu semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan pengambilan data pada bulan April s/d Juni 2025. Dalam penelitian ini menggunakan populasi siswa fase F atau kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan dari SMK Negeri 2 Kota Serang, yang berjumlah 104 siswa dan terdiri dari 3 kelas. Kemudian sampel yang digunakan adalah 51 siswa dengan menggunakan rumus slovin (10%). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket/kuisisioner yang disebar di kelas 11 Teknik Pengelasan dengan jumlah 51 siswa. Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan belajar di SMK Negeri 2 Kota Serang, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian berupa angket, uji validitas dan reliabilitas instrumen, penyebaran angket kepada responden, pengumpulan data hasil belajar siswa, hingga tahap analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, dan uji parsial. Adapun hasil yang didapatkan bahwa R^2 0,495 (49,5%) dan nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar(X) terhadap hasil belajar(Y).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembangunan nasional karena menjadi fondasi dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Zahwa et al., 2025). Melalui pendidikan, individu didorong untuk mengembangkan kapasitas diri serta menguasai keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi dinamika global di berbagai sektor, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi (Dian, 2023). Salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pembelajaran keterampilan praktis dan aplikatif sesuai kebutuhan dunia kerja adalah pendidikan vokasi. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi sebagai institusi strategis yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian spesifik dan siap bersaing di lingkungan industri (Sibero et al., 2025).

Salah satu kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK adalah teknik pengelasan. Pengelasan menjadi bagian penting dalam industri manufaktur, otomotif, hingga konstruksi (Areisy & Sudira, 2022). Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai praktik pengelasan secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. Keberhasilan dalam proses pembelajaran praktik pengelasan tidak semata ditentukan oleh kapasitas individu, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas lingkungan belajar (Nursafitri & Indriawan, 2025). Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran, mulai dari kondisi fisik hingga sosial yang memungkinkan siswa belajar secara efektif (Wardani et al., 2024).

Lingkungan belajar merupakan tempat yang memberikan pengaruh tetap dan berkelanjutan terhadap proses belajar siswa (Novera & Junaidi, 2025). Lingkungan yang kondusif akan meningkatkan semangat belajar, sedangkan lingkungan yang kurang

mendukung dapat menyebabkan penurunan motivasi. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik, tetapi juga mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor ini dapat saling memengaruhi dan berdampak pada prestasi akademik siswa (Noviati et al., 2019). Misalnya, dukungan orang tua, interaksi sosial, serta keterlibatan siswa dalam komunitas belajar turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar.

Minat belajar siswa juga menjadi faktor penting, selain lingkungan belajar,. Siswa yang memiliki minat terhadap pengelasan akan lebih mudah memahami teori dan praktik (Aini & Purwaningsih, 2024). Namun, tidak sedikit siswa yang memilih jurusan berdasarkan faktor eksternal seperti dorongan orang tua atau keterbatasan pilihan saat seleksi masuk sekolah, yang berdampak pada rendahnya minat belajar mereka. Di SMK Negeri 2 Kota Serang, pengelasan merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Kota Serang, ditemukan adanya perbedaan hasil belajar praktik pengelasan. Sebagian siswa mampu menguasai keterampilan dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik yang benar. Faktor yang diduga berkontribusi terhadap perbedaan ini adalah keterbatasan sarana praktik, kurangnya bimbingan, serta rendahnya minat belajar karena sebagian siswa memilih jurusan bukan berdasarkan minat pribadi, melainkan faktor eksternal seperti dorongan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar praktik yang tidak optimal dapat menjadi kendala serius dalam pencapaian hasil belajar.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan peralatan dan fasilitas praktik yang tidak memadai, dapat menurunkan efektivitas pembelajaran serta mempengaruhi motivasi siswa (Noviati et al., 2019). Kemudian penelitian lain juga menguatkan bahwa aspek-aspek seperti ventilasi, pencahayaan, serta kondisi ergonomis ruang praktik sangat mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan kerja siswa dalam praktik pengelasan (Frimananda et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada peran fasilitas fisik atau pengaruh minat belajar secara umum terhadap prestasi siswa, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh lingkungan belajar praktik pengelasan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Serang. Fokus penelitian ini tidak hanya mencakup ketersediaan alat, tetapi juga melibatkan seperti interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya, serta kenyamanan ruang praktik dalam konteks pembelajaran vokasi pengelasan. Penelitian ini berupaya mengukur secara kuantitatif sejauh mana lingkungan

belajar praktik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar praktik siswa, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada lingkup SMK bidang Teknik Pengelasan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan belajar praktik pengelasan dengan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan belajar di SMK Negeri 2 Kota Serang, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian berupa angket, uji validitas dan reliabilitas instrumen, penyebaran angket kepada responden, pengumpulan data hasil belajar siswa, hingga tahap analisis data. Objek penelitian adalah lingkungan belajar praktik pengelasan, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 2 Kota Serang yang berjumlah 3 kelas dengan populasi 104 siswa dan sampel 51 siswa.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket/kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator lingkungan belajar, serta dokumentasi nilai hasil belajar praktik siswa untuk memperoleh data prestasi. Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, serta uji linearitas untuk memastikan kelayakan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengubah jawaban angket menjadi skor, lalu dijumlahkan untuk setiap responden, dan selanjutnya dikategorikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar praktik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris.

3. HASIL PENELITIAN

Data penelitian mencakup 51 siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMKN 2 Kota Serang dari tiga kelas. Secara umum, deskripsi variabel lingkungan belajar menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori setuju dan netral, yang mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan praktik tergolong cukup mendukung, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menilai sebaliknya. Pada variabel hasil belajar, sebagian besar siswa berada pada kategori setuju, menunjukkan capaian belajar praktik pengelasan berada pada tingkat yang cukup baik.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan 3 validator untuk memastikan kualitas instrumen penelitian ini yaitu 2 guru dan 1 dosen. Pada tabel dibawah ini digunakan untuk menilai validitas butir-butir instrumen berdasarkan penilaian dari beberapa ahli. Setiap penilai memberikan skor terhadap masing-masing butir. Skor total (Σ^2) dari masing-masing butir dijumlahkan, kemudian digunakan untuk menghitung nilai validitas (v) berdasarkan rumus Aiken's V yaitu $V = \frac{\Sigma^2}{n(c-1)}$, dimana n adalah jumlah butir, dan c adalah jumlah skala penilaian. Tabel 1- 4 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Validitas berdasarkan penilaian ahli (*expert judges*)

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σ^s	n(c-1)	V
	I	II	III						
B1	5	5	5	4	4	4	12	12	1
B2	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83
B3	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92
B4	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83
B5	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83
B6	4	4	4	3	3	3	9	12	0,8
B7	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83
B8	4	4	4	3	3	3	9	12	0,8
B9	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83
B10	5	2	4	4	3	3	8	12	0,7
B11	5	2	4	4	3	3	8	12	0,7

Tabel 2. Validitas secara keseluruhan

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σ^s	n(c-1)	V
	I	II	III						
B1-B11	53	41	46	42	30	35	107	132	0,82

Tabel 1 dan table 2 merupakan hasil perhitungan validitas secara keseluruhan dan mendapatkan hasil 0,82 dengan kategori bahwa nilai r sangat tinggi. Pada pengujian reliabilitas, apabila nilai perhitungan menggunakan rumus cronbach's alpha, ketika hasil data tabulasi lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Tabel 3. Uji realiabilitas variabel X (lingkungan belajar)

Cronbach's Alpha	N of items
0,930	21

Sehingga dari hasil yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS dalam uji reliabilitas instrumen variabel X (lingkungan belajar) pada tabel 3, didapatkan nilai 0,930 dan uji reliabilitas variabel Y (Hasil Belajar) pada tabel 4, mendapatkan nilai 0,916 yang mana dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji reliabilitas variabel Y (hasil belajar)

Cronbach's Alpha	N of items
0,916	17

Kemudian setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya yaitu uji normalitas dan uji linearitas pada tabel 5 dan 6. Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengkaji apakah variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang akan digunakan penelitian adalah menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov, maka dari itu jika signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal (Ramadhani & Amudi, 2020).

Tabel 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,72387480
Most Extreme Differences	Absolute	0,97
	Positive	0,97
	Negative	-0,54
Test Statistic		0,097
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,200
Test distribution is Normal		
Calculated from data		
Lilliefors Significance Correction		
This is a lower bound of the true significance		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Sementara itu, uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang dianalisis (Setiawan et al., 2025). Berdasarkan hasil

pengujian pada tabel 6, tentang uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *deviation from Linearity* sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar.

Tabel 6. Uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Between Group (Combined)	2995,064	28	106,967	9,569	0,000
Lingkungan Belajar	Linearity	1602,843	1	1602,843	143,392	0,000
	Deviation from Linearity	1392,220	27	51,564	4,613	0,000
	Within Groups	245,917	22	11,178		
	Total	3240,980	50			

Melalui tabel 7 hasil uji regresi linier sederhana, yang telah dilakukan perhitungan, didapatkan R yaitu nilai koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar yaitu 0,703, maka R^2 atau koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik regresi menjelaskan variasi dalam datanya yaitu 0,495 (49,5%).

Tabel 7. Hasil uji regresi linier sederhana

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,703 ^a	0,495	0,484	5,782
Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai konstanta/Lingkungan Belajar (α) yang merupakan nilai dari persamaan garis regresi, yaitu 25,945 dan nilai koefisien arah regresi (β) adalah nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar yaitu 0,491. Data tersebut diperoleh dari hasil regresi dalam perangkat lunak statistik SPSS. Nilai yang didapatkan bernilai positif yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu skor dalam lingkungan belajar maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan 0, 491. Dengan kata lain, semakin besar nilai variabel independen, maka semakin besar pula nilai variabel dependennya. Terdapat pula nilai signifikansi yaitu nilai yang menunjukkan seberapa yakin data yang didapat memiliki pengaruh antara dua variabel (Independen dan Dependen) sehingga semakin kecil nilai signifikansi, semakin kuat

bukti bahwa hubungan tersebut berpengaruh. Maka didapatkan nilai yang tertera pada tabel tersebut yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Maka dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 8. Hasil uji regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
M	β	SCB		t	S
α X	25,945	0,495		4,791	0,000
	0,491	0,071	0,703	6,924	0,000
Dependent Variable: Hasil Belajar					

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 25,945 + 0,491X$$

Kemudian selanjutnya yaitu menghitung analisis statistik deskriptif yang didapat dari 3 kelas prodi TPL (Teknik Pengelasan) yaitu kelas XI TPL1, 2 dan 3:

Tabel 9. Analisis statistik deskriptif variabel X (TPL 1,2 dan 3)

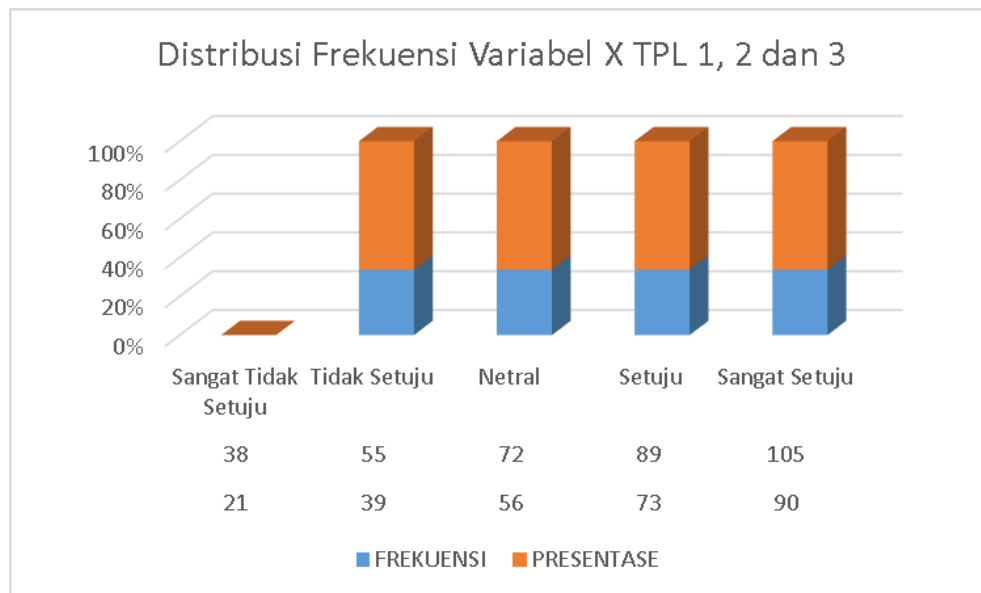
N	Min	Max	Mean	Std
51	50	99	75, 51	11,53

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tabel 9 analisis statistik deskriptif variabel X (TPL 1,2 dan 3), menunjukkan jumlah siswa keseluruhan (N) adalah 51 dengan nilai minimum 50 dan maximum 99. Kemudian mendapatkan nilai rata-rata (Mean) 75,5098 dengan standar deviasi 11,53147. Maka didapatkan nilai distribusi frekuensinya yang ditunjukkan pada tabel 10. Berdasarkan data distribusi frekuensi X (TPL 1, 2 dan 3), didapatkan hasil distribusi frekuensi lingkungan belajar bahwa dari 51 siswa kelas XI TPL 1,2 dan 3 terdapat 0(0%) pada kategori sangat tidak setuju, 1(1,96%) pada kategori tidak setuju, 20(39,22%) pada kategori netral, 23(45,10%) pada kategori setuju dan 7(13,73%) pada kategori sangat setuju. Sehingga data tersebut didapatkan hasil presentase paling tinggi yaitu 45,10% dan didapatkan gambaran grafik seperti pada gambar 1.

Tabel 10. Distribusi frekuensi X (TPL 1, 2 dan 3)

Interval		Kategori	F	%
21	38	STS	0	0%
39	55	TS	1	1,96%

56	72	N	20	39,22%
73	89	S	23	45,10%
90	105	SS	7	13,73%
Total			51	100%



Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi X (TPL 1, 2 dan 3)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tabel 11 analisis statistik deskriptif variabel Y (TPL 1,2 dan 3), menunjukkan jumlah siswa keseluruhan (N) adalah 51 dengan nilai minimum 45 dan maximum 85. Kemudian mendapatkan nilai rata-rata (Mean) 63,01961 dengan standar deviasi 8,051063.

Tabel 11. Analisis statistik deskriptif variabel Y (TPL 1,2 dan 3)

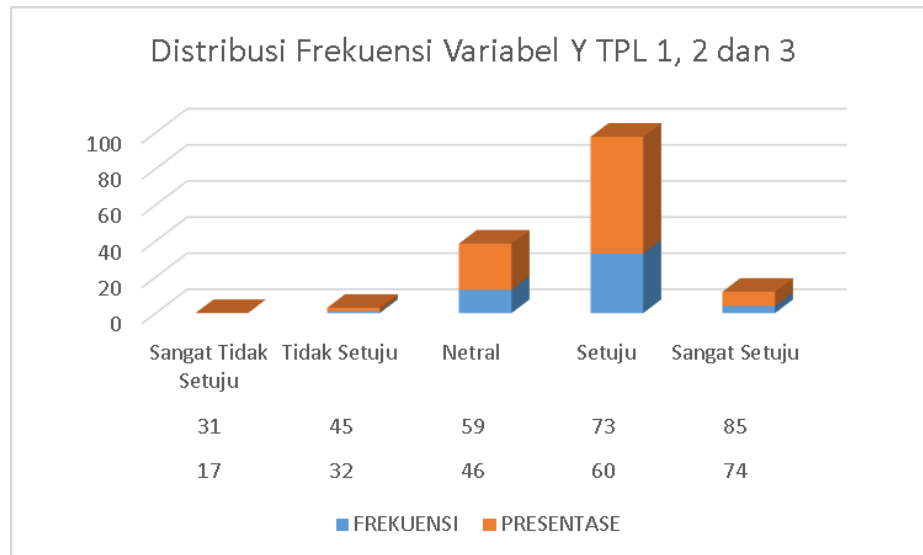
N	Min	Max	Mean	Std
51	45	85	63, 02	8,05

Berdasarkan tabel 12 didapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar bahwa dari 51 siswa kelas XI TPL 1,2 dan 3 terdapat 0(0%) pada kategori sangat tidak setuju, 1(1,96%) pada kategori tidak setuju, 13(25,49%) pada kategori netral, 33(64,71%) pada kategori setuju dan 4(7,84%) pada kategori sangat setuju. Sehingga data tersebut didapatkan hasil bahwa presentase paling tinggi 64,71% dan didapatkan gambaran grafik yang ditampilkan Gambar 2.

Tabel 12. Distribusi frekuensi Y (TPL 1, 2 dan 3)

Interval	Kategori	F	%
17 31	STS	0	0%

32	45	TS	1	1,96%
46	59	N	13	25,49%
60	73	S	33	64,71%
74	85	SS	4	7,84%
Total			51	100%



Gambar 2. Grafik distribusi frekuensi Y (TPL 1, 2 dan 3)

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMKN 2 Kota Serang. Nilai korelasi (R) sebesar 0,703 menunjukkan adanya hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,495 menandakan bahwa 49,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar, dan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai β sebesar 0,491 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,491. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kualitas lingkungan belajar yang baik, baik dari aspek fisik maupun sosial, dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Kekuatan penelitian ini terletak pada instrumen yang digunakan. Instrumen telah divalidasi oleh ahli serta terbukti reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,930 untuk variabel lingkungan belajar dan 0,916 untuk variabel hasil belajar. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis statistik yang komprehensif, mulai dari uji normalitas, linearitas, hingga regresi, sehingga memperkuat keabsahan hasil yang diperoleh. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah responden terbatas pada 51 siswa dari satu sekolah, sehingga hasil

penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian hanya berfokus pada faktor lingkungan belajar, padahal terdapat faktor lain seperti motivasi, minat, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar namun belum diteliti.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Pratama et al., 2025). Penataan lingkungan belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa di sekolah kejuruan (Putra et al., 2025). Selain itu, persepsi positif siswa terhadap lingkungan belajar berbanding lurus dengan hasil belajar yang mereka capai (Supriadi et al., 2023). Namun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan adanya 25,49% siswa yang bersikap netral terhadap pengaruh lingkungan belajar. Sebagian siswa belum merasakan dampak lingkungan belajar secara konsisten terhadap hasil belajar mereka (Wulandari et al., 2024). Di sisi lain, hambatan dalam lingkungan belajar secara signifikan menurunkan hasil belajar siswa (Susanto & Anggresta, 2024). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan siswa yang menilai lingkungan belajar secara ekstrem negatif (kategori sangat tidak setuju = 0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun belum optimal, lingkungan belajar tetap memberikan dukungan minimal bagi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan belajar dalam mendukung hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi, kenyamanan, serta konsentrasi, yang pada akhirnya mendorong pencapaian akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar, baik dari segi fasilitas, suasana kelas, maupun kualitas interaksi guru dan siswa, agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara merata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di jelaskan diatas bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMKN 2 Kota Serang. Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang kondusif cenderung menunjukkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, faktor lingkungan belajar kurang mendukung, hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar baik dari aspek fisik, suasana kelas, maupun interaksi guru dan siswa merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

REFERENSI

- Areisy, H. J., & Sudira, P. (2022). Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 53-63.
- Aini, L. N., & Purwaningsih, S. M. (2024). Pengaruh metode pembelajaran *game based learning* berbasis media *board game* ular tangga terhadap kemampuan penalaran siswa kelas XI SMK Negeri 6 Surabaya. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 15(3), 1–12 .
- Dian, D., Sa'diyah, I. S., & Fatmawati, S. (2023). Educational empowerment through technological integration: a pathway to enhancing learning outcomes in islamic studies. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 11(1), 117-133.
- Frimananda, F., Mulianti, M., Jasman, J., & Syahri, B. (2021). Pengaruh kelengkapan fasilitas workshop fabrikasi dan penerapan k3 terhadap hasil belajar mata kuliah teknologi pengelasan logam di Jurusan Teknik Mesin FT–UNP. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(2), 1-9.
- Novera, K., & Junaidi, J. (2025). Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 362-370.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20.
- Nursafitri, G., & Indriawan, A. D. N. (2025). Mini review: analysis of the influence of work environment on SMAW (Shielded Metal Arc Welding) results. *Sainteknol: Jurnal Sains dan Teknologi*, 23(1), 35-48.
- Oktavia, H., Haerunisa, S., Tuti, D. L., & Siregar, Y. E. Y. (2025). Strategi guru dalam menangani gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang berpengaruh terhadap interaksi sosial anak siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 6(1), 52–61.
- Pratama, G. R., Aminah, S., Utami, A. W., Devanatasha, S., & Amalia, K. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan kreativitas siswa di SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(4), 290-297.
- Putra, A. L. P. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Hubungan penataan tempat duduk siswa terhadap efektifitas belajar siswa SMK Negeri 1 Ngasem. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1-10.
- Ramadhani, R., & Amudi, A. (2020). Efektifitas penggunaan modul matematika dasar pada materi bilangan terhadap hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 64-71.
- Sibero, A. F., Manurung, I. H., & Damanik, B. (2025). Sosialisasi strategi siswa SMK pemilihan perguruan tinggi berbasis PDDIKTI Di SMK Swasta Tri Karya Sunggal. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(1), 68-71.
- Setiawan, Y. A., Pamikatsih, M., & Wahyuni, N. E. (2025). Pengaruh discovery learning terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 1612-1624.

- Supriadi, Y., Sulaiman, S., & Sumini, S. (2023). Pengaruh persepsi siswa, minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal sosial dan sains*, 3(4), 357-374.
- Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 994-1002.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123-132.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pembelajaran matematika SDN Nglorog 3. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 534-546.
- Zahwa, A., Safitri, R. D., Pratiwi, A. N. R., & Subiakto, V. S. N. (2025). Meningkatkan daya saing bangsa: Peran strategis investasi pendidikan dalam pengembangan SDM. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 150-155.